

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB HILANGNYA KEPERCAYAAN (*TRUST*) DI KUD BERDIKARI
DESA PENEROKAN KECAMATAN BAJUBANG KABUPATEN BATANG HARI
PROVINSI JAMBI**

Sugiyarti¹⁾, Idris Sardi²⁾ dan Armen Mara²⁾

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
2) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: ministersugizyarti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab hilangnya kepercayaan (*Trust*) di KUD Berdikari Desa Penerokan Kec. Bajubang Kab. Batang Hari. Penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dua metode yakni metode sensus dan *simple random sampling*. Metode sensus digunakan untuk pengurus dan warga yang masih menjadi anggota di KUD (anggota aktif). Sementara, *simple random sampling* digunakan untuk mantan anggota atau eks-anggota. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan hilangnya kepercayaan di KUD Berdikari, penulis menggunakan 5 (lima) dimensi kepercayaan (Sopiah, 2008). Adapun dimensi-dimensi tersebut adalah integritas, kompetensi, konsistensi, kesetiaan dan keterbukaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan anggota tidak percaya dengan pengurus karena integritas, kompetensi, konsistensi dan kesetiaan pengurus masih rendah. Sementara untuk pengurus, pengurus tidak percaya dengan anggota karena integritas, kompetensi, konsistensi, kesetiaan dan keterbukaan anggota masih rendah.

Kata Kunci : *Trust*, Pengurus, Anggota, Eks-anggota

ABSTRACT

The research aim to determine the factors of trust loose in KUD Berdikari Penerokan Village District of Bajubang, Batang Hari. Determination of the respondents used in this study is the two methods which are census method and simple random sampling. Census method used for the management and members are still active. Meanwhile, simple random sampling was used to former members or ex-members. To find out what are the factors that cause a loss of confidence in KUD Berdikari, the authors use the 5 (five) dimensions of trust (Sopiah, 2008). The dimensions are of integrity, competence, consistency, loyalty and openness. The results showed that the factors that cause the members do not believe the board because of integrity, competence, consistency and loyalty board is still low. As for the board, the board does not believe the member for competence, consistency, loyalty and openness members still low.

Key words: *Trust*, Board, Members, Ex-members

PENDAHULUAN

Koperasi adalah soko guru perekonomian nasional. Menurut Undang-undang No. 17 tahun 2012 tentang pengkoperasian yaitu pasal 1, tujuan sebuah koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Begitu

urgensinya keberadaan koperasi, lantas bukan serta-merta keberadaan koperasi mampu tumbuh sehat di masyarakat. Fakta menunjukkan lain, Desa Penerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari yang masyarakatnya adalah mayoritas petani karet mulai meninggalkan koperasi. Berdasarkan data laporan pertanggungjawaban KUD (2013), jumlah penuh anggota adalah 908 orang, namun yang masih bergabung dengan KUD tinggal 16 orang.

Hal ini dipertegas dengan pernyataan petugas PPL di desa Penerokan yang menggambarkan kondisi KUD sekarang adalah “saat ini KUD BERDIKARI masih beroperasi namun ibarat orang berjalan, ia berjalan terseok-seok.” Ini disebabkan karena KUD ditinggalkan masyarakat dan tidak sehat. Sementara menurut pendapat Kepala Urusan Pemerintahan mengatakan pengurus tidak transparan, sehingga masyarakat tidak percaya. Di lain pihak, pengurus sendiri menyatakan kondisi ini disebabkan karena anggota yang sulit membayar uang pinjaman di KUD yang mengakibatkan aktivitas KUD macet.

Melihat fenomena ini, terdapat sikap yang mengkambinghitamkan satu sama lain. Anggota sibuk menyalahkan pengurus dan sebaliknya pengurus tak ingin disalahkan. Berangkat dari fenomena inilah, penulis tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor Penyebab Hilangnya Kepercayaan (*Trust*) di Koperasi Unit Desa BERDIKARI Desa Penerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di KUD BERDIKARI Desa Penerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Data yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dituntun dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada responden (pengurus, anggota dan eks-anggota). Sementara data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) teknik yaitu *Cencus Sampling* dan *Simple Random Sampling*. Pengambilan *Cencus Sampling* untuk responden yang berstatus pengurus dan anggota. Sementara, *Simple Random Sampling* untuk responden yang berstatus eks-anggota. Adapun jumlah masing-masing responden adalah pengurus sebanyak 3 orang, anggota 12 orang dan eks-anggota 39 orang. Total responden adalah 54 orang.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini ditampilkan dengan menggunakan tabulasi skoring kemudian dianalisis secara persentase. Persentase dominan jawaban responden merupakan faktor utama penyebab hilangnya *trust* di KUD BERDIKARI. Responden akan diperkuat oleh adanya informan-informan yang memperkaya informasi mengenai faktor-faktor hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pengurus dan sebaliknya, pengurus dengan anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan hilangnya kepercayaan di KUD Berdikari, penulis akan menemukannya dengan menggunakan 5 (lima) dimensi kepercayaan (Sopiah, 2008). Adapun dimensi-dimensi tersebut adalah integritas, kompetensi, konsistensi, kesetiaan dan keterbukaan. Berikut hasil penelitian tersebut:

Integritas (*Integrity*) Anggota

Menurut Poerwadarminta (2006) menyebutkan bahwa integritas merupakan kebulatan, keutuhan dan kejujuran. Sementara berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2013) mengatakan integritas adalah mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Dari pengertian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa integritas adalah satunya kata dengan perbuatan. Artinya, seorang yang memiliki integritas ialah orang yang memiliki prinsip dan jujur

dalam segala kesempatan. Orang tersebut akan kokoh dengan apa yang menurutnya benar, walau dalam keadaan yang sulit sekalipun.

Menurut hasil penelitian Zahra (2011) yang mengatakan bahwa integritas pemimpin mempengaruhi kepercayaan. Karena seseorang yang memiliki integritas menunjukkan *Who you are*. Hal ini juga mendukung Sopiah (2008) bahwa integritas merupakan dimensi pertama yang akan menciptakan hubungan yang dilandasi dengan *trust*. Jadi, orang yang mempunyai integritas akan dipercaya oleh orang lain. Namun, akan sebaliknya jika orang tidak memiliki integritas. Ia akan diacuhkan dan terbuang. Hal ini terlihat dari hasil penelitian berikut:

Pendapat pengurus terhadap anggota menunjukkan bahwa anggota selama ini tindakannya belum sesuai dengan AD KUD sehingga ikut menyumbang kemacetan yang terjadi di KUD saat ini. Hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan penelitian Aubert dan Kelsey (2000) dalam Rofiq (2007) yang menyebutkan bahwa penggerak utama (*key driver*) bagi tumbuhnya kepercayaan adalah integritas. Terbukti bahwa tanpa adanya integritas dari seorang anggota, KUD Berdikari saat ini mengalami kelesuan yang disebabkan oleh kepercayaan anggota yang telah hilang. Adapun fakta yang membuktikannya yaitu anggota bertindak di luar AD KUD adalah tidak ikut berpartisipasi dalam memajukan KUD. Ini diperjelas oleh pendapat mantan pengawas periode 2000-sekarang yang mengatakan dulu pernah ada waserda (warung serba ada) yang mengusahakan sembilan bahan pokok sehari-hari yang dijual di KUD, namun anggota memilih belanja di luar KUD dengan alasan harga lebih murah. Padahal jika mereka membeli di KUD uang akan kembali kepada mereka lagi. Ini juga terlihat dari hasil penelitian lain dalam dimensi yang sama namun komponen berbeda yang menunjukkan tindakan anggota yang menyimpang, yaitu anggota setelah meminjam uang, sulit ditagih. Hal ini diperkuat oleh pendapat pengurus KUD periode 2013-sekarang yang menyatakan bahwa anggota yang sudah meminjam uang susah ditagih dengan berbagai alasan, bahkan ada yang mengaku sudah lunas. Padahal di arsip KUD belum. Ini menunjukkan jika anggota tidak jujur.

Integritas (*Integrity*) Pengurus

Menurut Wexley dan Yuki (2005) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penting dalam organisasi. Sehingga tidak hanya dari sisi anggota yang diteliti, namun dari segi pengurus pun demikian. Ini disebabkan karena hubungan dalam sebuah organisasi harus didasarkan sikap yang saling mempercayai satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Fukuyama (2005) yang mengatakan bahwa kepercayaan itu bukanlah kebijakan moral, akan tetapi hasil dari hubungan timbal balik dan kerjasama satu sama lain yang dibina dengan baik. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Ini disebabkan karena menurut penelitian Kwon dan Suh (2004) dalam Prasojo (2010) komunikasi telah menjadi satu faktor penting dalam suksesnya berorganisasi. Fakta ini mendukung penelitian yang penulis lakukan di KUD Berdikari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berikut pendapat anggota terhadap pengurus dari segi integritas sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat kepercayaan anggota aktif dan eks-anggota berdasarkan dimensi integritas

Tingkat Kepercayaan	Dimensi Integritas			
	Anggota Aktif		Eks-Anggota	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	4	33	21	54
Rendah	8	67	18	46
Total	12	100	39	100

Berdasarkan tabel 1, anggota aktif 67% berpendapat bahwa pengurus masih memiliki integritas yang rendah. Tindakan pengurus belum sesuai dengan apa yang mereka janjikan. Padahal untuk mendapatkan sebuah kepercayaan seseorang, antara kata dan perbuatan harus sesuai. Jika hal

sebaliknya, maka bisa dikatakan bahwa orang yang demikian “berbohong”. Hal ini sesuai pendapat Sopiah (2008) yang menyatakan bahwa dimensi ini adalah dimensi yang mengandung kejujuran dan bersikap sebenarnya dalam berorganisasi. Tanpa adanya kejujuran maka akan timbul ketidakpercayaan antar dua belah pihak yang bersangkutan. Namun, hal yang berbeda terjadi pada eks-anggota. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 54 % mengatakan bahwa bisa dikatakan pengurus masih memiliki integritas yang cukup baik. Hal ini karena menurut salah satu warga mengatakan bahwa pengurus berusaha menegakkan kejujuran dan keadilan dalam berkoperasi. Dan berusaha memberikan yang terbaik demi kemajuan KUD. Jika faktanya di lapangan berbeda itu menurutnya tidaklah seutuhnya kesalahan dari pengurus.

Kompetensi (Competence) Anggota

Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meliputi pengetahuan serta keahlian teknis dan antarpersonal individu. Tidak hanya dari segi integritas, orang bisa menaruh kepercayaan. Namun, dari segi kompetensi juga penting. Menurut Astuti (2011) mengatakan tanpa kompetensi yang baik orang akan sulit percaya. Berikut hasil penelitian yang menunjukkan kompetensi yang dimiliki anggota menurut pengurus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus berpendapat anggota belum memiliki pengetahuan yang baik tentang tata cara berkoperasi dengan baik. Hal ini dipertegas oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Penerokan yang mengatakan “anggota tahunya menuntut hasil, mereka belum paham betul cara berkoperasi dengan baik.” Adapun buktinya adalah diundang RAT tidak hadir kemudian jarang/molor bayar simpanan wajib menuntut SHU yang besar. Dan sudah meminjam uang di KUD molor bayarnya. Walaupun kewajiban anggota sudah dicantumkan di AD KUD dan mereka tahu. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian bahwa anggota belum bertanggungjawab dengan kewajibannya sebagai anggota.

Kompetensi (Competence) Pengurus

Pengurus adalah seorang yang dianggap mahir untuk mengelola sebuah organisasi. Oleh sebab itu, pengurus dijadikan kompas para anggotanya untuk memajukan sebuah organisasi secara bersama-sama. Peranan pengurus tak lepas dari kompetensi yang harus dimiliki oleh pengurus. Karena jika pengurus memiliki kompetensi yang memadai, maka para anggota/pengikutpun akan percaya dengan pengurus. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian Zahra (2011) yang mengatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kepercayaan bawahan dengan pemimpinya. Nah, untuk mengetahui seberapa besar kompetensi pengurus dimata anggota. Berikut tabel 2 hasil penelitian tersebut.

Tabel 2. Tingkat kepercayaan anggota aktif dan eks-anggota berdasarkan dimensi kompetensi

Tingkat Kepercayaan	Dimensi Kompetensi			
	Anggota Aktif		Eks-Anggota	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	1	8	18	46
Rendah	11	92	21	54
Total	12	100	39	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kedua pihak sepakat pengurus belum memiliki kompetensi yang cukup baik. Hal ini diperkuat oleh tidak memiliki manajemen yang baik. Artinya saat ini pengurus bisa dikatakan belum memiliki kompetensi yang baik untuk menjalankan KUD. Padahal menurut Astuti (2011) mengatakan bahwa orang akan percaya kita, jika kita memiliki kompetensi yang dinilai

mumpuni pada bidang itu. Namun, hal ini tidak terjadi pada diri pengurus. Anggota menilai bahwa pengurus belum memiliki kompetensi yang baik. Ini bisa dilihat dari segi menajemennya yang masih *ambrul adul*. Terbukti saat ini KUD semakin mundur. Jenis usaha yang beroperasi tinggal simpan pinjam ditambah jasa cuci mobil/motor. Kemudian jumlah masyarakat yang masih bergabung hanya 16 orang. Adapun anggota yang masih bergabung dengan KUD pun dikarenakan mereka masih memiliki hutang di KUD yang mau tidak mau mereka masih bergabung. Karena berdasarkan penuturan karyawan KUD mengatakan bahwa anggota aktif adalah anggota yang masih secara rutin membayar simpanan wajib tiap bulannya. Nah, anggota yang masih hutang dengan KUD kami kategorikan mereka masih aktif. Sebab jika mereka mengangsur hutangnya sekalian dipotong untuk membayar simpanan wajibnya. Sebagai contoh: jika anggota memiliki hutang 2 juta jangka waktu 10 bulan jadi angsurannya perbulannya 260 ribu. Dengan perincian pokok 200 ribu, bunga 50 ribu dan simpanan wajib 10 ribu.

Konsistensi Pengurus

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2013) mengatakan bahwa konsistensi adalah ketetapan dan kemantapan dalam bertindak. Berikut tabel 3 yang menunjukkan hasil penelitian Konsistensi pengurus KUD Berdikari.

Tabel 3. Tingkat kepercayaan anggota aktif dan eks-anggota berdasarkan dimensi konsistensi

Tingkat Kepercayaan	Dimensi Konsistensi			
	Anggota Aktif		Eks-Anggota	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	3	25	13	33
Rendah	9	75	26	67
Total	12	100	39	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3, Menurut pendapat Rahadian (2011) mengatakan bahwa sebuah kepercayaan akan terbentuk jika pemimpin memiliki komitmen yang tinggi dan mampu diwujudkan. Namun, fakta di lapangan tidak. Di anggaran dasar jenis usaha KUD ada 9 usaha, diantaranya adalah pemasaran karet, pengadaan sembilan kebutuhan bahan pokok (WASERDA), usaha simpan pinjam dan pengkreditan, penyaluran saprodi dan saprotan, usaha angkutan dan perbengkelan, penagihan rekening listrik, usaha jasa konstruksi/rekanan, penampungan hasil produksi pertanian anggota dan yang terakhir penampungan hasil kerajinan anggota. Namun pada faktanya jenis usaha yang saat ini masih berlangsung adalah simpan pinjam, penagihan listrik dan usaha cuci motor dan mobil. Hal ini tentu sudah menunjukkan bahwa sikap pengurus yang sudah tidak konsisten dengan apa yang ada di anggaran dasar KUD.

Jika demikian, tentu hal ini menunjukkan ketidak konsistensianya pengurus dalam memperjuangkan tujuan dan prinsip yang ada di anggaran dasar KUD. Sehingga didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengurus belum memiliki pendirian yang teguh dengan tujuan yang telah ditetapkan saat RAT. Dan hal inilah yang menyebabkan masyarakat tak percaya. Hasil penelitian ini dipertegas oleh pendapat Robbins (2008) yang menyatakan inkonsistensi antara kata dan perbuatan akan menurunkan tingkat kepercayaan.

Pengurus belum memiliki pendirian yang teguh dengan tujuan yang sudah ditetapkan dalam RAT. Sebagai bukti, saat ini KUD telah mengalami kelesuan dalam beroperasinya. Dari 9 kegiatan usaha yang tercantum dalam AD KUD hanya 2 usaha yang masih berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan KUD belum mampu terlaksanakan dengan baik. Agar sebuah tujuan tercapai, maka orang yang bergerak didalamnya (pengurus) harus memiliki tekad yang kuat. Akan tetapi pada

faktanya, penggantian pengurus saja untuk periode sekarang (2013-2014) tidak dipilih lewat RAT namun ditunjuk secara langsung oleh pengurus sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pengurus sebelumnya berhasil menjadi anggota DPRD sehingga harus keluar dari jabatannya sebagai ketua KUD.

Konsistensi Anggota

Tak hanya sikap pengurus yang tidak konsisten dalam berorganisasi di KUD ini, namun anggota pun bersikap sama yakni tidak konsisten dalam membayar simpanan wajib dan menghadiri rapat anggota tahunan jika diundang oleh pengurus. Padahal partisipasi anggota sangatlah dibutuhkan dalam membangun koperasi menjadi lebih baik. Menurut Dartiana (2005) dalam Jakiyah (2011), kurangnya partisipasi anggota akan mengakibatkan kurangnya ide-ide dari anggota yang pada akhirnya akan dapat menghambat perkembangan koperasi. Berikut hasil penelitian pendapat pengurus terhadap sikap anggota: pengurus mengatakan 100% anggota tidak patuh dengan aturan anggaran dasar KUD. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil olahan data berikut yakni pengurus mengatakan bahwa anggota jarang datang dan tidak seara rutin membayar iuran wajib. Adapun data yang disebar menunjukkan bahwa 100% pengurus menjawab anggota tidak menepati janjinya ketika sudah menjadi anggota KUD. Berikut hasil penelitian tersebut. Hal ini dipertegas bahwa partisipasi anggota untuk menghadiri rapat anggota masih rendah. Padahal partisipasi anggota sangat dibutuhkan demi pencapaian tujuan koperasi secara bersama-sama.

Kesetiaan Pengurus

Pemimpin dituntut untuk bisa menjadi panutan bawahnya. Dengan adanya kesetiaan yang dimiliki oleh pengurus secara tak langsung mampu memberi tauladan yang baik. Namun hal demikian belum terjadi untuk pengurus. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 7 berikut.

Tabel 4. Tingkat kepercayaan anggota aktif dan eks-anggota berdasarkan dimensi kesetiaan

Tingkat Kepercayaan	Dimensi Kesetiaan			
	Anggota Aktif		Eks-Anggota	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	3	25	11	28
Rendah	9	75	28	72
Total	12	100	39	100

Menurut Rully Indrawan (2004) dalam Darmawan (2008) mengatakan bahwa tanpa partisipasi maka dipastikan koperasi sulit berkembang. Berdasarkan tabel 4 tersebut, terlihat bahwa anggota aktif dan eks-anggota berpendapat pengurus belum mengutamakan kepentingan anggota. Pasalnya pengurus sekarang jarang ke KUD dan sibuk dengan usaha dia sendiri di rumah. Mungkin hal ini dikarenakan karena pengurus sekarang dipilih langsung oleh pengurus sebelumnya tanpa diadakannya RAT. Setelah dilakukan penelitian lebih dalam, pengurus sebelumnya mengundurkan diri sebagai ketua KUD karena ia sekarang sudah menjadi anggota dewan. Padahal KUD yang ditinggalkan sekarang dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini tentu mencerminkan sikap kesetiaan pengurus yang masih rendah. Ia memilih untuk meninggalkan KUD dalam keadaan yang kurang baik dan memilih jabatan yang lebih baik lagi.

Kesetiaan Anggota

Tidak dari segi anggota ke pengurus saja, namun hal sebaliknya juga demikian. Pengurus menilai bahwa rasa kesetiaan anggota terhadap KUD juga masih rendah. Sebagai bukti berikut adalah

hasil penelitian tersebut: Dari hasil penelitian, pengurus menganggap bahwa anggota tidak memiliki kesetiaan yang baik. Ditambah dengan pernyataan bahwa anggota sulit ditagih membayar pinjaman setelah meminjam uang dari KUD. Selain itu, komponen yang menunjukkan kesetiaan anggota terhadap KUD terlihat dari hasil berikut.

Keterbukaan Pengurus

Pengurus adalah orang yang harus bisa dipercaya. Menurut Johnson & Johnson (1997) dalam Tarigan (2011), tingkat *trust* dalam kelompok dapat berubah sesuai dengan kemampuan dan kemauan setiap anggota untuk dapat percaya (*trust*) dan dapat dipercaya (*trustworthy*). Adapun aspek *trust* tersebut meliputi *Openness*: Membagi informasi, ide-ide, pemikiran, perasaan dan reaksi terhadap isu-isu yang terjadi dalam kelompok. *Sharing* serta menawarkan bantuan material dan sumber daya kepada orang lain dalam kelompok dengan tujuan untuk membantu mereka memajukan kelompok menuju penyelesaian tugas. Akan tetapi hal berbeda terjadi pada hasil penelitian berikut.

Tabel 5. Tingkat kepercayaan anggota aktif dan eks-anggota berdasarkan dimensi keterbukaan

Tingkat Kepercayaan	Dimensi Keterbukaan			
	Anggota Aktif		Eks-Anggota	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	11	92	22	56
Rendah	1	8	17	44
Total	12	100	39	100

Berdasarkan tabel 5 tersebut terlihat bahwa pengurus sudah bisa dikatakan memiliki keterbukaan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian pendapat dominan adalah pengurus setiap tahunnya sudah rutin melaporkan perkembangan keuangan KUD. Hal ini terbukti dari informasi yang diperoleh penulis bahwa setiap tahunnya pengurus melaporkan LPJ di Rapat Anggota Tahunan (RAT). Selain itu, pengurus selalu memberikan kesempatan kepada anggota untuk memberikan saran, masukan bahkan kritikan mengenai kinerja pengurus untuk mampu bisa bekerja bersama. Tindakan ini mencerminkan adanya keterbukaan yang dibangun oleh pengurus.

Keterbukaan Anggota

Keterbukaan bukanlah hanya milik pengurus, namun harus dimiliki oleh kedua belah pihak yang bersangkutan baik itu pengurus maupun anggota. Menurut Sopiah (2008) keterbukaan merupakan dimensi untuk membangun kepercayaan. Dengan adanya sikap ketersediaan berbagi gagasan dan informasi tentu akan membangun kepercayaan satu sama lain. Berikut hasil penelitian yang menunjukkan keterbukaan anggota bahwa tindakan anggota sudah tidak bisa dijadikan partner yang baik dalam memajukan KUD. Itu merupakan responden dari pengurus kepada anggota baik yang aktif maupun yang mantan anggota selama ini. Hal ini pun ditegaskan kepada salah satu mantan anggota yang menyatakan "benar saya selalu diundang RAT, namun kadang saya tidak hadir karena ada kondangan atau aktivitas lain sehingga saya absen untuk tidak datang RAT." Berdasarkan alasan tersebut diutarakan kepada mereka yang berdalil tidak menghadiri RAT. Jika saja yang tidak hadir hanya beberapa orang tidak ada masalah namun jika sebaliknya jika yang tidak hadir melebihi setengah dari jumlah anggota, itu namanya mereka kompak dan tidak mengerti tujuan berkoperasi. Andai saja mereka kompak untuk bisa memajukan KUD maka KUD ini bukan sembarang organisasi.

Organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian anggotanya maupun masyarakatnya tutur petugas penyuluh pertanian di desa Penerokan.

KESIMPULAN

Kepercayaan merupakan ujung tombak yang siap menancap pada sasarannya. Kepercayaan menjadi dasar terwujudnya hubungan berorganisasi yang baik. Tak berlebih jika penulis katakan bahwa kepercayaan tak ubahnya bagai kompas dalam sebuah relasi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian ini yang didapatkan beberapa faktor yang menyebabkan hilangnya kepercayaan anggota aktif dan eks-anggota terhadap KUD Berdikari. Berdasarkan hasil penelitian untuk menemukan penyebab hilangnya kepercayaan anggota aktif dan eks-anggota penulis menggunakan 5 dimensi Sopiah (2008). Dimensi-dimensi tersebut adalah integritas, kompetensi, konsistensi, kesetiaan dan keterbukaan. Menurut hasil penelitian ditemukan 4 dimensi yang menyebabkan anggota aktif tidak percaya terhadap pengurus, diantaranya adalah dimensi integritas, kompetensi, konsistensi dan kesetiaan. Sementara untuk mantan anggota didapatkan 3 dimensi yang menyebabkan mereka tidak percaya dengan pengurus diantaranya kompetensi, konsistensi dan kesetiaan. Segi pengurus faktor yang menyebabkan mereka tidak percaya dengan anggota karena orang yang pernah menjadi anggota maupun yang sudah keluar, mereka belum memiliki kelima dimensi kepercayaan yang disebutkan oleh Sopiah (2008).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan untuk semua masyarakat desa Penerokan yang turut membantu dalam memberikan informasi guna memperkaya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dwi P. 2011. *Trust dan Kultur Organisasi Sebagai Penggerak Intellectual Capital terhadap Kinerja Organisasi*. Sumber:fecon.uui.ac.id diakses 6 April 2014.
- Darmawan, Akhmad. 2008. *Potensi partisipasi anggota Pada koperasi karyawan "sejahtera" Universitas muhammadiyah purwokerto*. Sumber: jurnal.ump.ac.id/index.php/EKONOMI/article/download/271/256 (diakses 01 Desember 2014)
- Fukuyama, F. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Jakarta : PT. Gramedia, Pustaka Utama.
- Fukuyama, F. 2010. *Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta : Qalam.
- Jakiyah, Ulfa. 2011. Analisis Partisipasi Anggota dan Kinerja Koperasi Unit Desa Sumber Alam (Studi Kasus Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sumber : <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/51964>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2013. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Edisi Keempat.
- Laporan Pertanggungjawaban KUD Berdikari. 2013. Penerokan, Februari 2014.
- Prasojo, Dwi, Febrin. 2010. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Trust dan Commitment Dalam Supplier Relationship Pada Perusahaan Properti di Kotamadya Surakarta*. Sumber : [Eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id).
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rahardian, Reza. 2011. *Pengaruh Trust dan Commitment Terhadap Relationship Quality Studi pada Perusahaan Pasangan Usaha PT.XYZ (Sebuah Lembaga Keuangan Non Bank)*. Sumber: jurnalmanagemen.unairs1manajemen.com diakses pada tanggal 12 April 2014.
- Rofiq, Ainur. 2007. *Tesis: Pengaruh Dimensi Kepercayaan (Trust) Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce*. Sumber: Research.amikom.ac.id.
- Robbins P, Stephen. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat edisi 12.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Tarigan, Monita S. 2012. *Job Insecurity Ditinjau Dari Tingkat Trust Karyawan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012. Sumber : sumut.kemenag.go.id/file/file/undangundang/biqr1362683253.pdf
- Wexley N, Kenneth & Yuki A, Gary. 2005. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Zahra, Elvira. 2011. *Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Loyalitas Kepemimpinan Terhadap Kepercayaan Para Bawahan di SBU Perkapalan PT.Pusri Palembang*. Sumber : orasibisnis.files.wordpress.com diakses 14 September 2014